



## Sistem Pendidikan di Thailand

Astri Azani<sup>1</sup>, Mislaini<sup>2</sup>, Sus Rahma Yuni<sup>3</sup>, Sahronia Rambe<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email : [astriazani051@gmail.com](mailto:astriazani051@gmail.com)<sup>1</sup>, [Mislaini101083@gmail.com](mailto:Mislaini101083@gmail.com)<sup>2</sup>, [Susrahmayuni6@gmail.com](mailto:Susrahmayuni6@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Sahroina21@gmail.com](mailto:Sahroina21@gmail.com)<sup>4</sup>.

**ABSTRACT :** Thailand, a developing country in Southeast Asia, is striving to enhance its value and position on the world stage through the tourism industry. A country with a majority Buddhist population, Thailand is developing Halal Tourism as a new strategy to attract Muslim travelers. The development of halal tourism in Thailand is driven not only by economic motives but also non-economic considerations. Economically, the Thai government aims to open new destinations and expand the market to meet Muslim tourists' needs. A unique aspect is that Thailand has a minority Muslim population with a history of tension, especially in the Southern region. The government involves Southern Thai communities in halal tourism development, demonstrating efforts to create an inclusive society. This strategy is expected to ease political tensions that have existed due to economic disparities. By involving minority groups in tourism development, the Thai government hopes to achieve long-term peace and improve the country's positive image. The approach represents a strategic attempt to transform potential conflict zones into economic opportunities, using tourism as a tool for social integration and economic development.

**Keywords:** Thailand, Tourism, Market Expansion, Peace

**ABSTRAK :** Thailand, sebagai negara berkembang di Asia Tenggara, sedang berusaha untuk menjadi lebih unggul dan lebih berharga di mata dunia. Melalui salah satu industri yang paling dimuliakan di dunia saat ini, yaitu pariwisata, Thailand sedang berkembang menjadi negara yang kuat. Citra negatif yang selama ini melekat pada pariwisata Thailand perlahan-lahan membaik dan hampir mengubah semua citra ke arah yang lebih positif. Thailand adalah negara dengan mayoritas penduduk Buddha. Namun, dalam perkembangannya, Thailand menawarkan preferensi pariwisata dalam bentuk Pariwisata Halal. Pariwisata sebagai kegiatan ekonomi terkait dengan identitas. Pengembangan Pariwisata Halal tidak hanya dimotivasi oleh motif ekonomi, tetapi juga motif non-ekonomi. Motif ekonomi pengembangan Pariwisata Halal oleh pemerintah Thailand adalah menjadikan destinasi bisnis dengan melakukan diferensiasi pasar dan ekspansi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Yang unik dari Thailand adalah di mana Muslim merupakan minoritas dan memiliki catatan jejak yang tidak harmonis, terutama di Thailand Selatan. Pariwisata Halal yang dikembangkan oleh pemerintah Thailand melibatkan masyarakat Thailand Selatan untuk membantu mengembangkan potensi Pariwisata Halal. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Thailand ingin menciptakan masyarakat inklusif dengan melibatkan mereka. Dengan demikian, ketegangan politik yang ada karena ketidaksetaraan ekonomi dapat diredam dan dalam jangka panjang perdamaian dapat tercapai.

**KataKunci:** Thailand, Pariwisata, Ekspansi Pasar, Perdamaian

### 1. PENDAHULUAN

Thailand, negara yang memiliki penduduk hampir 70 juta jiwa ini, memiliki sistem pendidikan yang mirip seperti yang diterapkan di Indonesia, mulai pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Perbedaan yang signifikan terletak pada pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi di Thailand menerapkan lama belajar 5 (lima) tahun dimana tamatannya setara dengan lulusan diploma 2 tahun di Indonesia, sementara pendidikan vokasi di Indonesia menerapkan lama belajar 3 (tiga) tahun.

Oleh karena itu, di Thailand tidak dikenal perguruan tinggi Politeknik seperti di Indonesia. Politeknik di Thailand berperan sebagai institusi 'long- life learning' atau institusi yang memberikan sertifikat bagi keahlian tertentu, seperti mengelas, menjahit dll. Thailand

juga menerapkan wajib belajar 9 tahun, seperti di Indonesia, namun pendidikan gratis diberikan sampai tamat sekolah menengah atas.

Penjaminan mutu di jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan melalui ujian nasional. Akan tetapi, hasil ujian nasional di Thailand tidak memutuskan seorang siswa lulus atau tidak dari jenjang sekolah tersebut. Kelulusan siswa dari sekolah lebih ditentukan oleh ujian sekolah. Hasil ujian nasional hanya menunjukkan capaian akademik siswa dari seluruh propinsi, yang dijadikan sebagai acuan kebijakan perbaikan kualitas pendidikan.

Salah satu reformasi pendidikan di Thailand yang menarik adalah pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sejak usia dini melalui program yang disebut One Tablet Per Child atau disingkat OTPC. Proyek ambisius ini bertujuan memperkuat siswa-siswa dengan pedagogi mutakhir dan pembelajaran tanpa kendala lokasi, jarak, dan latar belakang ekonomi siswa. Pemerintah Thailand sampai saat ini telah mengeluarkan dana sebesar 3 milyar bath atau setara dengan 96 juta USD untuk membeli sebanyak 900 ribu komputer tablet pada tahun 2012 untuk didistribusikan kepada siswa kelas 1 SD di seluruh Thailand. Pada tahun 2013, Pemerintah Thailand mendistribusikan sebanyak 1.63 juta computer tablet bagi siswa kelas 1 SD dan siswa kelas 1 SMP di seluruh Thailand.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode library riset yang mana penelitian ini diambil dari sumber terpercaya seperti buku dan jurnal untuk mengumpulkan data dan informasi terkait materi pembahasan pada jurnal ini.

### A. Sistem Pendidikan di Thailand

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. (*M.Hidayat Ginanjar, dkk.*).

Pendidikan merupakan proses belajar berkelanjutan yang dimulai dari keluarga dan kemudian dilanjutkan di sekolah serta lingkungan lainnya guna membantu individu dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pribadi serta warga negara yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. (*Khumairotun Nafisah & Shelly Andari, 2023*).

Pendidikan ialah landasan usaha guna mengembangkan potensi serta keahlian yang dipunyai tiap individu. Dari sebuah pendidikan, tiap individu akan belajar dari yang tadinya tidak mengetahui sampai bisa mengetahuinya melalui tahap belajar, baik dari pendidikan formal, nonformal serta informal. Melainkan melalui tahap belajar, tiap individu didukung

guna mengubah. pemikirannya untuk bisa berpikir inovatif serta kritis demi memajukan sebuah negara di dunia. (*Nurhakiki dan Isra Hayati,2024*).

Tujuan pendidikan adalah mendidik para siswa untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan, sehingga nanti para siswa memiliki keterampilan untuk bersaing di masa depan terutama di bidang pekerjaan. (*Nelly Astuti Hasibuan dan Putri Ramadhani,2024*).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir. (*Thamrin Efendy,2023*).

Asal Mula Thailand secara tradisonal dikaitkan dengan sebuah kerajaan yang berumur pendek. Kerajaan Sukhotai yang didirikan pada tahun 1238. Kerajaan ini kemudian diteruskan Kerajaan Ayutthaya yang didirikan pada pertengahan abad ke-14 dan berukuran lebih besar dibandingkan Sukhothai. (*Abdul Wahab syakhrani,2022*). Thailand (muangthai) adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota Association Of South East Asian Nations (ASEAN). Pemerintahannya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 77 Provinsi dengan jumlah penduduk 75 juta jiwa. (*Faculty of Law,*).

Kerajaan Sukhothai yang didirikan pada tahun 1238. Kerajaan ini kemudian diteruskan Kerajaan Ayutthaya yang didirikan pada pertengahan abad ke-14 dan berukuran lebih besar dibandingkan Sukhothai. Kebudayaan Thailand di pengaruhi dengan kuat oleh Tiongkok dan India. (*Hilmin, dkk,2022*).

Pada masa lalu di lima provinsi Thailand selatan pernah ada kerajaan yang makmur dan berpengaruh di Asia Tenggara. Kerajaan yang dimaksud adalah kerajaan Patani. Pada akhir abad XVII, negara Patani mengalami masa surut, dimana terjadi ketidakstabilan di bidang politik negara itu, orang-orang Siam mendapat kesempatan besar untuk menyerangnya. Telah beberapa kali mereka melakukan penyerangan meskipun sering kali mengalami kegagalan. Akhirnya mereka berhasil menaklukkan dan menguasai Patani pada tahun 1785. (*Mayoosan Kalin,2014*).

Negara Thailand yang memiliki penduduk hampir 70 juta jiwa memiliki sistem pendidikan yang mirip dengan sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia, mulai dari

pendidikan usia dini sampai dengan perguruan tinggi tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Perbedaan yang signifikan terletak pada jenjang pendidikan tingkat vokasi. Pendidikan tingkat vokasi di Thailand menerapkan lama belajar selama 5 (lima) tahun yang dimana tamatannya setara dengan lulusan jenjang diploma 2 tahun di Indonesia, sementara pendidikan tingkat vokasi di Indonesia menerapkan lama belajar selama 3 (tiga) tahun.

Thailand termasuk daerah yang mempunyai iklim tropis dan subtropis. Iklim ini ditentukan oleh musim. Musim kemarau timur laut memberikan cuaca yang lebih sejuk dari Cina selama musim dingin (November hingga Februari). (*Muslim Burowi, 2008*). Thailand menganut sistem Monarki Konstitusional pada pemerintahannya, tetapi pada prakteknya masyarakat Thailand merasakan ada kejanggalan pada sistem Monarki tersebut, mereka merasakan bahwa sistem yang dilakukan pada prakteknya tetap Monarki Absolut (*Felix Marshal, dkk, 2022*).

Oleh karena itu, di Thailand tidak dikenal perguruan tinggi Politeknik seperti di Indonesia. Politeknik di Thailand berperan sebagai *institusi 'longlife learning'* atau institusi yang bertugas memberikan sertifikat pada keahlian tertentu, seperti mengelas, menjahit dan keahlian lainnya. Thailand juga menerapkan wajib belajar 9 tahun, seperti di Indonesia, namun pendidikan gratis diberikan hingga tamat sekolah menengah atas (Nurasiah, 2022).

Thailand merupakan negara monarki konstitusional yang dipimpin oleh Raja Rama IX, Raja Bhumibol Adulyadej, sebagai kepala negara dan Perdana Menteri, saat ini Yingluck Shinawatra, sebagai kepala pemerintahan. Thailand dibagi ke dalam 76 daerah pemerintahan (propinsi) yang dikenal dengan sebutan *changwats* dan 2 (dua) Daerah Khusus Bangkok dan Pattaya. Propinsi selanjutnya dibagi ke dalam sejumlah distrik (setara dengan kabupaten) dan sub-distrik (setara dengan kecamatan). Populasi penduduk Thailand sebagian besar terdiri dari suku Thai dan sejumlah suku minoritas seperti Cina, Akha, Lisu, Karen, Hmong, suku-suku pegunungan di daerah utara Thailand dan Melayu di Thailand selatan (Yunardi, 2014). Masyarakat lokal Thailand dikenal sebagai orang yang santai, ramah, percaya diri, sopan, santai, bijaksana, dan sederhana. masyarakat Thailand sendiri adalah masyarakat "Multikulturalisme" dalam artian, masyarakat Thailand berdampingan satu dengan yang lain dalam keanekaragaman budaya yang ada. (*Rizki Maulana Firdaus, dkk, 2023*).

Sistem pendidikan Thailand saat ini didasarkan pada reformasi pendidikan yang diatur menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 1999. Pendidikan Nasional 1999 sebagaimana telah diubah tahun 2002 dan pasal 6 menyatakan bahwa pendidikan harus dikembangkan untuk berkembang dengan kata lain Manusia Thailand harus menjadi manusia

yang sempurna akal, jasmani, Moral, Intelektual dalam hidup bermasyarakat menuju kepada kehidupan yang Bahagia. ( *Zulhamdan, Kebijakan dan Potret, 2023*)

Negara Thailand secara resmi disebut Kerajaan Thailand (*The Kingdom Of Thailand*), didalam bahasa Thailand dibaca Ratcha-anachak Thai, Raja-adnyacakra Thai, atau *Prathét Thai, Pradesa Thai*, atau Mueang Thai dibaca: "mengthai", dimana persis dengan versi bahasa Inggrisnya, yang berarti "Negeri Thai". (*Afifah Dina Fatin, dan Djoko Siswanto, 2024*).

Perubahan-perubahan yang signifikan dari reformasi pendidikan ini terletak pada implementasi kebijakan yang seragam, fleksibilitas dari implementasi kebijakan tersebut, desentralisasi, penjaminan mutu, pelatihan peningkatan kualitas guru di seluruh jenjang dan mobilisasi sumber daya. Perubahan-perubahan penting tersebut mencakup:

1. Perluasan wajib belajar sampai pendidikan menengah pertama dan pendidikan gratis sampai jenjang pendidikan menengah atas.
2. Reformasi kurikulum pendidikan dasar, pendidikan vokasi dan pendidikan tinggi, yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat
3. Pendirian Kantor Standar Pendidikan Nasional dan Penilaian Kualitas (*Office for National Education Standards and Quality Assessment (ONESQA)*), yang bertanggung jawab terhadap pengendalian kualitas eksternal.

Thailand, negara yang memiliki penduduk hampir 70 juta jiwa ini, memiliki sistem pendidikan yang mirip seperti yang diterapkan di Indonesia, mulai dari pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi tidak terdapat perbedaan yang mendasar. Perbedaan yang signifikan terletak pada pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi di Thailand menerapkan lama belajar 5 (Lima) tahun dimana tamatnya setara dengan lulusan diploma 2 di Indonesia, sementara Pendidikan vokasi di Indonesia menerapkan lama belajar 3 (Tiga) tahun. Oleh karena itu, di Thailand tidak dikenal perguruan tinggi Politeknik seperti di Indonesia. Politeknik di Thailand berperan sebagai institusi 'longlife learning' atau institusi yang memberikan sertifikat bagi keahlian tertentu. Thailand juga menerapkan wajib belajar selama 9 tahun seperti Indonesia, namun pendidikan gratis diberikan sampai tamat sekolah menengah atas. Kunci sukses pendidikan yang ada di Thailand adalah selalu mendasarkan pada sains dan teknologi, sehingga semua yang dihasilkan berdasarkan pada penelitian dan riset. Keberhasilan yang dicapai juga karena profit, artinya setiap kegiatan harus memberikan keuntungan serta kunci yang mendukung Pendidikan yang lain yaitu dengan menjaga nilai-nilai budaya, sehingga Thailand menjadi negara yang bersih, tertib hukum dan disiplin serta selalu berpegang pada ideologi yang ada dan tumbuh di Thailand. Guru-guru di Thailand benar-benar memfokuskan kerjanya ke satu tugas penuh. Dalam masalah pendidikan di Thailand guru yang dipanggil "Kunkru"

merupakan penentu keberhasilan pendidikan, tidak begitu berbeda dengan Indonesia. (*Lingua Rima, 2022*).

Di peringkat Kementerian Pelajaran Thailand, isu sama yang dihadapi oleh pihak kementerian yaitu pelaksanaan dan pengisian kandungan kurikulum bagi penubuhan institusi akademik Islam (Ismail Ab.Rahman, 1993). Mutu dan standar kualitas pelajar sekolah menengah sangat rendah disamping ketiadaan tempat pengajian lanjutan sehingga ramai di kalangan pelajar tidak dapat menyambung pengajian di peringkat yang lebih tinggi. Ini telah memaksa pihak berkuasa untuk menubuhkan pusat pengajian Islam di Thailand. (*Abdulrasyyid Bin Hassan, dkk.*).

## **B. Jenjang Pendidikan di Thailand**

### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

Lebih dari 75% anak-anak usia 3-5 tahun mendapatkan pendidikan usia dini. Meskipun pada hakikatnya pendidikan usia dini sudah disediakan oleh pemerintah melalui sekolah-sekolah dasar berbasis negeri. Kementerian Pendidikan secara aktif juga mendorong sekolah-sekolah berbasis swasta dan pemerintah daerah untuk bisa memainkan peranan yang signifikan agar ikut terlibat dalam pendidikan sejak usai dini. Oleh karena itu, akhir-akhir ini terlihat banyak sekali pendidikan usia dini yang ditawarkan oleh institusi pendidikan swasta. Hal ini tampak jelas di Bangkok dan sekitarnya, ditandai dengan tumbuhnya sejumlah lembaga pendidikan dini yang dikelola oleh swasta.

### **2. Pendidikan Dasar**

Pendidikan dasar di Thailand dimaksudkan selama 12 tahun belajar yang terbagi menjadi 6 tahun sekolah dasar (Prathom 1-6), selanjutnya dengan 3 tahun sekolah menengah pertama (Mattayom 1-3) lalu diikuti 3 tahun sekolah menengah atas. (Mattayom 4-6). Sejak tahun 2003, wajib belajar telah diprogramkan sampai 9 tahun (6) tahun pendidikan tingkat Prathom dan 3 tahun pendidikan tingkat Matayyom 1-3), akan tetapi pendidikan sekolah digratiskan sampai 12 tahun sehingga siswa diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan sampai Mattayom 6, atau setara dengan tamat SMU (Rahman & Muliati, 2020).

Secara umum pendidikan tingkat Prathom terpisah dengan pendidikan tingkat Mattayom, namun di beberapa tempat di Thailand di jumpai sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan mulai dari Prathom 1 sampai dengan Mattayom 6. Dalam hal sekolah menengah umumnya, pendidikan Mattayom 1-6 berada di dalam satu sekolah, akan tetapi dapat dijumpai pendidikan Mattayom yang dilayani oleh dua sekolah yang terpisah, yaitu sekolah yang melayani pendidikan tingkat Mattayom 1-3 dan sekolah yang melayani pendidikan tingkat Mattayom 4-6.

### 3. Pendidikan Vokasi Dan Teknik

Pendidikan vokasi dan teknik secara formal dilaksanakan dengan tiga jenis tingkatan: tingkat menengah atas atau yang setara dengan SMK di Indonesia dengan menempuh masa studi selama 3 tahun, ditingkat diploma dengan menempuh masa studi 2 tahun dan tingkat sarjana dengan menempuh masa studi 2 tahun setelah menyelesaikan tingkat diploma. Pendidikan vokasi dan teknik dilaksanakan pada *technical college*, misalnya Minburi *Technical College* dll. Namun pada saat ini sebagian besar *technical college* di Thailand hanya menawarkan program 5 tahun yang terdiri dari 3 tahun tingkat menengah atas dan 2 tahun diploma, sehingga siswa umumnya menghabiskan masa 5 tahun hingga selesai dari college seperti ini.

Hanya segelintir college yang menawarkan program pendidikan tingkat sarjana. Program studi yang ditawarkan di *technical college* bias dikategorikan menjadi 8 jenis konsentrasi yaitu: perdagangan dan industri, pertanian, ekonomi, bisnis dan pariwisata, seni dan kerajinan, serta tekstil dan pemasaran. Yang menarik dari pendidikan vokasi di Thailand ini adalah peluang bagi mereka yang telah bekerja untuk mendapatkan sertifikat keahlian sangat terbuka (Siribodhi, 2011).

### 4. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi di Thailand dijalankan di universitas, institut teknik, sekolah tinggi (*college*) profesi dan teknik dan universitas pendidikan. Pendidikan tinggi di Thailand dapat dibagi menjadi dua institusi. Yang pertama, institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, seperti universitas negeri dan swasta, institusi profesi/teknik dan pertanian, dan sekolah tinggi (*college*) pendidikan guru. Yang kedua institusi-institusi khusus yang berada di bawah kementerian lain, seperti sekolah tinggi seni Thai klasik yang berada di bawah Kementerian Kebudayaan, sekolah tinggi keperawatan yang berada di bawah Kementerian Kesehatan, dll.

### C. Kurikulum Pendidikan Thailand

Sejak tahun 2002 Kementerian Pendidikan Thailand telah menerapkan kurikulum pendidikan dasar 2001. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2001 selama kurun 6 tahun telah menunjukkan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan Kurikulum 2001. Sebagai contoh, Kurikulum 2001 memberikan kesempatan desentralisasi otoritas pendidikan, memberikan kesempatan komunitas lokal dan sekolah untuk berpartisipasi dan memainkan peranan penting untuk mempersiapkan kurikulum sehingga memenuhi keinginan mereka.

Namun demikian, hasil evaluasi terhadap kurikulum 2001 ini menunjukkan sejumlah kelemahan yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri, meliputi penerapannya, proses pelaksanaannya, kesulitan guru dan praktisi dalam mempersiapkan kurikulum sekolahnya. Banyak sekolah sangat berambisi membuat konten pembelajaran dan keluaran yang diharapkan namun pada saat ujian dan penilaian tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan. Selain itu, kualitas anak didik dalam menyerap pengetahuan dasar dan ketrampilan yang diharapkan cukup mengecewakan.

Atas dasar temuan-temuan di atas, Kantor Komisi Pendidikan Dasar (*Office of Basic Education Commission, OBEC*) di bawah supervisi Komisi Pendidikan Dasar mengambil tindakan untuk merevisi Kurikulum Pendidikan Dasar 2001 guna mempersiapkan Kurikulum Inti Pendidikan Dasar 2008. Kurikulum Inti Pendidikan Dasar (KIPD) 2008 dirancang dengan memberikan penekanan kepada kesesuaian. Peningkatan- peningkatan dibuat dalam tujuan dan proses pelaksanaan kurikulum pada tingkat kantor dinas dan sekolah.

Asas desentralisasi masih tetap diutamakan di dalam KIPD 2008, dengan memberikan kesempatan kepada komunitas lokal dan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sekolah. Kegiatan belajar-mengajar yang diterapkan untuk seluruh anak didik Thailand pada pendidikan dasar diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik dalam penguasaan pengetahuan dasar dan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia yang terus berubah. Oleh karena itu mereka harus dibekali dengan semangat untuk mencari pengetahuan guna mengembangkan diri secara berkesinambungan.

#### 1. Visi Kurikulum Inti 2008

Kurikulum Inti pendidikan Dasar 2008 bertujuan untuk meningkatkan kapasitas seluruh siswa yang merupakan kekuatan utama negara sehingga mendapatkan pengembangan yang seimbang di seluruh aspek kekuatan fisik, ilmu pengetahuan dan moralitas. Anak didik diharapkan sadar terhadap komitmen dan tanggung- jawabnya sebagai warga negara Thailand juga sebagai anggota komunitas dunia.

Terikat bentuk pemerintahan demokrasi di bawah konstitusi monarki, anak didik harus dibekali dengan pengetahuan dasar dan ketrampilan-ketrampilan penting dan karakter yang baik bagi studi lanjut, kecakapan hidup dan belajar sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendekatan yang berpusat kepada anak didik perlu dilaksanakan, yang berlandaskan pada kenyataan bahwa setiap orang punya kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri untuk mencapai potensi tertinggi masing-masing.

## 2. Prinsip-prinsip Kurikulum Inti 2008

Prinsip-prinsip yang penting yang mendasari Kurikulum Inti Pendidikan Dasar 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Sasaran utama pengembangan kurikulum ini adalah mencapai persatuan nasional; standar pembelajaran dan tujuan pembelajaran dirancang dengan harapan agar siswa mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, karakter dan moral sebagai landasan bagi kebangsaan dan nilai-nilai universal.
- b. Kurikulum 2008 ini memberikan peluang pendidikan untuk semua, karena setiap warga negara berhak memiliki akses yang sama untuk mengenyam pendidikan dengan kualitas tinggi.
- c. Kurikulum 2008 ini memberikan peluang desentralisasi otoritas dengan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan situasi dan kebutuhan setempat.
- d. Struktur kurikulum 2008 ini cukup fleksibelitas dalam hal isi, alokasi waktu dan manajemen pembelajaran.
- e. Pendekatan yang berpusat kepada siswa (*student-centered*) sangat diharapkan.
- f. Kurikulum 2008 ini ditujukan untuk seluruh jenis pendidikan - formal, non- formal dan informal, mencakupi seluruh kelompok target dan memungkinkan perpindahan hasil pembelajaran dan pengalaman.

## 3. Sasaran Kurikulum Inti 2008

Kurikulum Inti Pendidikan Dasar ini bertujuan untuk mengembangkan siswa secara maksimal dalam hal moral, pemahaman, kenyamanan, dan potensi untuk studi lanjut dan menjalani kehidupan. Sasaran-sasaran berikut diharapkan dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan pendidikan dasar: Moralitas, etika, nilai-nilai yang diinginkan, harga diri, disiplin diri, ketaatan terhadap ajaran Buddha atau menurut kepercayaan seseorang dan prinsip-prinsip Ekonomi Kecukupan;

- a. Pengetahuan dan keterampilan untuk berkomunikasi, berpikir, memecahkan masalah, keterampilan teknologi *know-how*, dan kecakapan hidup.
- b. Kesehatan fisik dan mental yang baik, kebersihan dan preferensi untuk latihan fisik
- c. Patriotisme, kesadaran akan tanggung-jawab dan komitmen sebagai warga negara Thailand dan anggota komunitas dunia, dan kepatuhan terhadap kehidupan demokratis dan bentuk pemerintahan di bawah monarki konstitusional,
- d. Kesadaran akan perlunya melestarikan budaya Thailand dan kearifan lokal Thailand, perlindungan dan pelestarian lingkungan, dan pola pikir masyarakat dengan dedikasi

untuk pelayanan publik untuk perdamaian dan co-eksistensi yang harmonis.( *Yunardi, 2014*).

#### **D. Standar Pembelajaran di Thailand**

Perhatian terhadap prinsip-prinsip perkembangan kecerdasan otak dan multi intelengensia diperlukan untuk mencapai pengembangan peserta didik yang seimbang. Oleh karena itu, Kurikulum Inti Pendidikan Dasar telah mencanangkan delapan bidang pembelajaran sebagai berikut:

1. Bahasa Thailand
2. Matematika
3. Sains
4. Ilmu Sosial, Agama dan Budaya
5. Pendidikan Jasmani dan kesehatan
6. Seni
7. Okupasi dan Teknologi
8. Bahasa Asing

Untuk setiap bidang pembelajaran, standar baku berperan sebagai target yang ingin dicapai dalam mengembangkan kualitas peserta didik. Standar ini menentukan apa yang peserta didik harus tahu dan harus mampu lakukan. Standar ini juga menunjukkan nilai-nilai moral dan etika serta karakter yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan dasar. Selain itu, standar pembelajaran berperan sebagai mekanisme penting dalam memajukan sistem pendidikan secara keseluruhan, karena standar ini memberikan informasi kepada kita tentang isi pelajaran dan metoda pengajaran dan evaluasi.

Standar juga berfungsi sebagai instrumen untuk penjaminan mutu dan diadopsi baik sebagai evaluasi penjaminan mutu internal dan maupun eksternal, yang telah dipraktekkan pada layanan pendidikan di tingkat daerah maupun tingkat nasional. Pemantauan pelaksanaan penjaminan mutu internal merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai kualitas seperti yang ditentukan dalam standar yang bersangkutan.( *Ibid, hal.12*).

#### **E. Sistem pendidikan Islam di Thailand**

Agama Islam di Thailand merupakan agama minoritas dan perkembangannya tidak pesat seperti di negara Asia lainnya. Hal tersebut menjadi perhatian karena penyebaran agama Islam di Thailand dibawa oleh tokoh-tokoh muslim melalui jalur perdagangan. yang berasal dari wilayah Arab dan pesisir India, melalui Kerajaan Samudra Pasai di Acch, Etnis China, Etnis Cham dan Etnis Asia Selatan. Sebagai bukti adanya peninggalan-peninggalan Islam di

Thailand adalah batu nisan bertulisan Arab, Masjid Jawa, kanal dan system perairan di Krung Theyp Mahanakhon, kitab-kitab islam berbahasa Arab Jawi, lukisan kuno dan ulama sufi terkenal. Pendidikan yang digalakkan oleh Pemerintah Kerajaan Thailand tergolong bersifat diskriminatif terhadap Islam dan minoritas karena minimnya masyarakat agama islam. Problem yang di hadapi kaum Muslim Thailand adalah problem kelompok minoritas yang harus hidup berdampingan secara damai dengan non-Muslim dalam negara yang sama. Mereka berada dalam dilema. bagaimana melakukan rekonsiliasi antara keyakinan Islam fundamental mereka dengan perlunya menjadi warga negara yang baik di negara yang didominasi oleh penduduk non muslim. ( *Yuliani dan Edy Purwanto, 2022*).

Proses pembelajaran PAI di Thailand dilaksanakan dengan pendekatan berpusat kepada peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui pendekatan proses terpadu, berpikir, mencipta pengetahuan, sosial, pemecahan masalah, belajar dari pengalaman benar, praktek langsung, penelitian, belajar mandiri, dan tindakan akhlak dengan melalui berbagai cara atau metode, seperti ceramah, soal- jawab, perkerjaan rumah, seminar dan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan situasi dan dunia modren. ( *Haseemah Mama, dkk,2023*).

Proses Islamisasi di Patani tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan informal sangat berperan, yaitu kontak informal antara mubaligh dengan rakyat setempat selanjutnya ditindak lanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal. Perkembangan pendidikan Islam di Thailand juga tidak lepas dari sejarah masa lalu bagaimana Islam masuk dan mendominasi masyarakat yang memeluk Islam. ( *Ali Mursyid Azisi, Lailiyah Qotrunnada,2021*).

Pada Fase awal pendidikan agama Islam di Thailand selatan adalah pendidikan Al-Quran. Membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang harus dipelajari setiap orang seorang muslim. Pembacaan Al-Quran dilakukan di masjid-masjid dan rumah-rumah seorang guru yang bertugas sebagai tempat belajar mengaji. Sebuah pondok diposisikan sebagai suatu lembaga pendidikan yang penting di Thailand Selatan. ( *Aslan, Hifza, & Suhardi,2013*).

Terdapat 86 lembaga pendidikan Islam di Thailand selatan, yaitu: Patani Lembaga pendidikan Islam modern. 97 Lembaga Pendidikan Tradisional. Ada 40 lembaga pendidikan Isiam modern dan 13 lembaga pendidikan Islam tradisional Narathiwat memiliki 42 lembaga pendidikan Islam modern dan 49 lembaga pendidikan tradisional.

#### 1. Pondok

Pondok adalah lembaga pendidikan tertua di Patani dan diantara pondok-pondok tertua itu adalah Pondok Dala, Bermin, Semela, Dual, Kota, Gersih, Telok Manok, yang mempunyai pengaruh besar bagi pertumbuhan pendidikan Islam di daerah ini, oleh karena pondokpondok

ini banyak didatangi oleh pelajar. Pelajar di luar Patani. Karena itu pondok-pondok ini banyak sekali pengaruhnya bagi pembangunan bahasa Melayu, pengaruhnya juga sampai ke Burma dan Kamboja. (Herman, 2014).

Pondok merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sebagai pengembangan lebih lanjut di lembaga tersebut. Pendidikan istana dan Masjid. Pondok merupakan lembaga pendidikan tertua di Patan dan di antara gubuk tertua adalah Dalan, Berminin, Semela, Dualin, Kota, Gersih, Telok Manok, dengan pengaruh besar, untuk pertumbuhan kelas Muslim di daerah ini karena pondok ini sangat populer. Murid dari luar Patan, makanya banyak rumah.

Pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Melayu juga sampai ke Brunei dan Kamboja Pendidikan Dinamika pondok ini muncul di Pattan, terutama setelah pemerintah terlibat dalam mengimplementasikan perubahan-perubahan di pondok, termasuk upaya memasukkan mata pelajaran arus utama. Kejengkelan Awalnya ditentang oleh ulama, tapi karena usaha serius oleh pemerintah, dan perusahaan berhasil. Pesantren di Thailand proses pembelajaran memiliki ciri-ciri: oleh sistem pendidikan abad.

- a. Sistem terpengaruh pertengahan atau halaqah, siswa duduk melingkar guru
- b. Pendidikannya tidak memakai sistem klasikal (nonklasikal)
- c. Pelajaran Instruksi Berbasis Buku, kitab yang dibacakan di Halaqah terbuka disebut Balaisah, dibaca tiga kali sehari. Iaca tiga pelajaran yang diutamakan adalah membaca dan memahami buku-buku klasik dan bahasa Aksara Arab dan Jawi dalam bahasa Melayu. Karakteristik pondok adalah "Tidak ada sistem pendidikan yang tidak memiliki kurikulum tetap, setiap profesor (tok guru) memiliki metode teknik dan kurikulumnya sendiri.

Ada tiga unsur pendidikan pondok di Patani, yaitu unsur pendidikan ibadah yaitu menanamkan keteguhan iman. Tabligh, yaitu penyebaran ilmu, ketiga amal untuk mewujudkan ajaran Islam di kalangan masyarakat. (Daalay, 2009).

Ada dua fatwa utama yang menyebabkan terjadinya dinamika di kalangan pondok di Thailand Selatan. Pertama, tuntutan kemajuan dan perubahan zaman. Keikutsertaan pemerintah Thailand untuk memasukkan mata pelajaran umum ke pondok, Pondok yang telah berubah disebut madrasah. (Fatimah Huzahrah, 2011).

## 2. Madrasah

Untuk mengganti pondok mengikuti sistem pendidikan sekolah swasta Islam (Madres). Sistem Madrasah di Thailand membawa perubahan luar biasa dalam masyarakat Islam. Lulus dari (Madrasah) dapat memilih tempat melanjutkan studi sesuai dengan minatnya Banyak diantara lulusan sekolah Islam ini yang belajar di *College of Studi Islam*, Universitas Pangeran

Songkla dan banyak lainnya dari sana melanjutkan studinya di Islamic International University Malaysia, University Nationality, University of Malaya University of Karachi Pakistan Aligarh Muslim University in India dan *School of Islamic and Social Sciences* di Virginia, USA.

Ada dua hal yang menyebabkan momentum renovasi (modernisasi) Pondok di Thailand Selatan Yang pertama adalah tuntutan kemajuan dan perubahan zaman Keduanya mengikuti Keterlibatan pemerintah Thailand dalam penyertaan mata pelajaran umum di Pondok Gubuk yang dikonversi disebut madrasah. Perubahan dan pembaharuan modernisasi adalah sistem di kabin ini, Kurikulum serta manajemennya

- a. Sistemnya klasik, sistemnya Madrasah ini berbasis kelas dan memiliki tingkat pendidikan yang dapat diterima pada tingkat yang ditetapkan.
- b. Ada sibuk, kurikulum Topik dan jadwal sudah ditentukan.
- c. Dari guru berspesialisasi dalam mata pelajaran yang diajarkan di madrasah itu Diajarkan dua macam ilmu nformasi, informasi.
- d. Disamping tenaga pengajar, memerlukan juga tenaga administrasi, bahagia akademik dan keuangan
- e. System manajemen tidak lagi terkonsentrasi pada satu orang / tok guru telah berubah adanya pebagian tanggung jawab (sharing patner) antara pimpinan madrasah.

Oleh karena di madrasah mata pelajaran yang diajar bervariasi, maka madrasah memerlukan fasilitas pendidikan dan pengajaran seperti laboratorium bahasa, labor komputer, labor sains dan sarana olah raga. Institusi madrasah di Thailand dapat dibagi kepada tiga tingkatan; Ibtidaiyah, Mutawassithah, tsanawiyah. (*Hidayat, 2014*).

- f. keagamaan dan informasi umum pada pagi hari pukul 08.00-12.00. mengajar pelajaran agama dan sore hari mulai pukul 13.00. sampai pukul 16:00. instruksi umum 5. Madrasah juga membutuhkan energi termasuk manajemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan pembelajaran. Ada pembagiannya, ada akademik, ada keuangan dan lain-lain Madrasah berubah menjadi pembagian kerja (sharing partner) antar pimpinan madrasah dan keterampilan kepemimpinan yang serupa.

Namun, ini berarti fasilitas pendidikan madrasah tidak lagi ditutup lebih terbuka dan menerima ide-ide baru. Seperti sudah dijelaskan di atas bahwa sistem pendidikan madrasah ini menggunakan sistem klasikal, yaitu, ada tingkatan dan tingkatan, keduanya tingkatan sesuai kelas dan jenjang sekolah Di Thailand madrasah ada tiga tingkatan yaitu: Ibtidaiyah, mutawasithah, tsanawiyah, Lembaga pendidikan Islam di Thailand selatan memiliki 86 lembaga pendidikan Islam modern, serta 97 fasilitas. 40 lembaga pendidikan modern dan

Islami 13 lembaga pendidikan tradisional Islam., 42 institusi di Narathiwat pendidikan Islam modern dan 49 sekolah tradisional. ( *Ahmad Omar, 2000*).

Pondok Patani umumnya masih sangat tradisional, bagi kaum Melayu Muslim Thailand Selatan ia adalah lebih dari sekadar lembaga pendidikan Islam. Tetapi juga merupakan salah satu identitas keagamaan dan budaya. Jadi, ancaman penutupan pondok oleh pemerintah, langsung maupun tidak merupakan pembunuhan ‘*genocide*’ religius-kultural. ( *Rini Rahman, 2020*).

## **F. Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Thailand**

### **1. Ma‘had Attarbiyah**

Lembaga pendidikan ini berjarak sekitar 5 km dari pusat kota Patani. Lembaga pendidikan ini dulunya adalah lembaga pendidikan pondok tradisional. Kemudian sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman dan berbagai faktor yang telah disebutkan terdahulu, maka lembaga pendidikan ini berubah menjadi sistem Madrasah, dilembaga ini diajarkan ilmu agama dan umum, pada pagi hari ilmu-ilmu pengetahuan agama dan pada sore hari ilmu pengetahuan umum.

Lulusan dari madrasah ini dapat melanjutkan studinya keperguruan tinggi umum dan perguruan tinggi agama. Buku-buku pengetahuan umum diambil dari buku-buku yang diterapkan oleh pemerintah dalam hal ini oleh Departemen Pendidikan. Sedangkan buku-buku pelajaran agamanya dibuat sendiri oleh Ma‘had Sekolah. Mata pelajaran terdiri dari: Qur‘an, Aqidah Syariah, Bahasa Melayu, Pengajian Islam, Bahasa Arab, Tauhid, Fiqih, Hadist, Tafsir, Tarikh, Qawaid. Mata pelajaran Umum berpedoman pada kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah. Mata pelajarannya terdiri Bahasa Inggris, Bahasa Thailand, Matematika, sains, kegiatan keorganisasian dan kegiatan kemasyarakatan.

### **2. Madrasah Ar Rahmaniyyah Patani**

Lembaga pendidikan Madrasah, yang menggabungkan antara pelajaran agama dan pelajaran umum adalah madrasah rahmaniyyah. Madrasah ini juga pada mulanya adalah lembaga pendidikan pondok yang berubah menjadi sistem Madrasah. Dari segi sistemnya tidak jauh berbeda dengan Ma‘had Attarbiyah. Dilembaga ini juga pengaturan sesi pelajaran agamanya pada pagi hari dan pelajaran umumnya pada sore hari. Kurikulum pelajaran umumnya diambil dari kurikulum pemerintah. Tingkat pendidikan yang dilaksanakan disini adalah:

- a. Taman kanak-kanak belajar selama dua tahun.
- b. Ibtidaiyyah belajar selama empat tahun.
- c. Mutawassithah belajar selama tiga tahun.

d. Tsanawiyah belajar selama tiga tahun. Setelah para pelajar tammat dari Tsanawiyah maka mereka diperbolehkan melanjutkan studinya keperguruan tinggi agama dan perguruan tinggi umum. (Abdul Wahab, 2022).

Terjadinya modernisasi Pendidikan Islam di Patani Thailand Selatan dilatar belakangi oleh penghapusan syariah dan adat melayu oleh Pemerintah Thailand yang membuat masyarakat Patani Thailand menjadi kehilangan identitas mereka sebagai masyarakat Muslim Melayu, dan dimasukannya secara paksa wilayah Patani kedalam kerajaan Thailand pada tahun 1902 menyebabkan semua sistem Pemerintah, kebudayaan dan pendidikan mengikut pada sistem kebijakan dari Pemerintah Kerajaan Thailand. (Hizfa Aslan, 2019).

Proses modernisasi pendidikan Islam di Patani cukup melewati proses yang sangat rumit, mulai dari menerapkan kebijakan dalam berbagai macam lembaga pendidikan seperti, pondok, madrasah, sekolah melayu dan perguruan tinggi. Kemudian merubah sistem belajar yang semula menggunakan cara tradisional menjadi sistem kalsikal dan merubah kebiasaan berbahasa Melayu menjadi bahasa Thai. (Asep Achmad Hidayat, 2014).

### **3. KESIMPULAN**

Sistem pendidikan Thailand memiliki karakteristik unik yang mencerminkan upaya komprehensif dalam mengembangkan sumber daya manusia berkualitas. Struktur pendidikan yang mencakup pendidikan dasar, vokasi, dan tinggi menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberikan akses pendidikan yang luas. Kurikulum Inti Pendidikan Dasar 2008 dirancang untuk mengembangkan siswa secara holistik, dengan pendekatan berpusat pada siswa dan memberikan fleksibilitas dalam implementasi.

Berdasarkan kajian komprehensif tentang sistem pendidikan Thailand, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan beberapa penelitian lanjutan. Pertama, perlu dilakukan studi komparatif yang mendalam antara sistem pendidikan Thailand dengan negara-negara ASEAN lainnya untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan unik. Kedua, penelitian mendatang dapat fokus pada evaluasi dampak program inovatif seperti One Tablet Per Child terhadap kualitas pembelajaran dan capaian akademik siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Hidayat Asep. 2014. *Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara*, Bandung; Pustaka Rahmat.
- Asep Ahmad, Hidayat dkk. 2014. *Studi Islam di Asia Tenggara*. Bandung; Pustaka Setia.
- Aslan Hizfa. 2019. Problematika Pendidikan Islam Melayu Patani Thailand. *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 9 No. 2.
- Azisi Ali Mursyid. Lailiyah Qotrunnada. Analisis Kebudayaan dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7. No. 2. 2021.
- Bin Hassan Abdulrasyid, dkk, Pelaksanaan Kurikulum dipelajari dan Pembelajaran Pendidikan Islam, Selatan Thailand Ghazali Darussalam, *Faculty of Education*, Universiti Malaya.
- Burowi Muslim. 2008. *Peradaban Thailand*, Jawa Tengah; Alprint.
- Djoko Siswanto dan Afifah Dina Fatin. 2024. Perbandingan Sistem Administrasi Negara Indonesia Dengan Sistem Administrasi Negara Thailand, *Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, Vol. 9 No. 8.
- Efendy Thamrin. 2023. Konsep Sistem Among Dalam Pendidikan Menurut KI Hadjar Dewantara, *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Volume 2 Nomor 6.
- Haidar Putra, Daayl. 2009. *Dhaka Pendidikan dan di Ao Trasera*. Rineka Certs; Jakarta.
- Herman. 2014. *Ca Boleroi di Patani wwenty Thr negeri.kompasiana.com*. cara belajar Islami university; faruni.
- Hilmin, dkk. 2022. Pendidikan Islam di Thailand dan Indonesia. Analisis Perbandingan kurikulum dan Pendanaan Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, Vol 1 No 1.
- Huzahrah Fatimah. 2011. *Pendidikan di Thailand dan Filipina*. <http://Fatimahazzahrah.blogspot.com>.
- Kalin Mayoosan. 2014. *Sistem Pendidikan Agama Islam di Patani Thailand*. Naskah; Republik Surakarta.
- Khumairotun Nafisah & Shelly Andari, Implementasi Manajamene Kelas Berbasis Life Skill dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Thailand, *Journal EDU Learning*, Volume 2, No 1, 2023
- M.Hidayat Ginanjar, dkk, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di SMA AL-MINHAIJ Bogor, *Jurnal Manajemen PendidikanIslam*.
- Mama Haseemah, dkk. 2023. Perbandingan Implementasi Kurikulum Pembelajaran PAI di SMP Bukittinggi Indonesia Dengan SMP di Thailand, *Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 5.

- Marshal Felix. Dkk. 2022. Dampak Monarki konstitusional Bagi Partisipasi dan Demokrasi Rakyat Thailand Periode Raja Vajiralongkron. *Journal Of Politics And Democracy Studiensi*. Vol. 3 No. 2.
- Maulana Firdaus Rizki , dkk. 2023. Pengaruh Globalisasi terhadap Hibritas Budaya Korea Masyarakat Lokal Thailand, *Jurnal Intelektiva*, Vol 4. No 5 Januari.
- Nelly Astuti Hasibuan dan Putri Ramadhani. 2024. Internasional Comunitty Of Service Penggunaan Present Perfect Tense Pemeriksaan Langkah Pengoperasian Microsoft Word Oleh Siswa di Sekolah Dasar Saenghtam Wittaya Trang, Thailand, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, Mei.
- Nurhakiki dan Isra Hayati. Analisis Implementasi Manajemen Administrasi Sekolah Pada SD Satit Phatnawitya Thailand. *Jurnal Tinjauan Ekonomi*. Vol 3 No 3 2024. hal. 2617.
- Of La Faculty. tt. *Thailand and the Islam World*, Bangkok: Chulalongkorn University.
- Omar Ahmad. 2000. *Politik Thai dan Masyarakat Islam di Selatan Thailand*. Kedah:Pustaka Darussalam.
- Rahman Rini. 2020. Pendidikan Islam di Thailand, *Al- Kawakib: Jurnal kajian keislaman*, Vol. 1 No. 1.
- Rima Lingau. 2022. Perkembangan Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia dan Perbedaan dengan Kurikulum di Beberapa Negara, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 11 No. 3 November.
- Suhardi, Aslan & Hifza. Dinamika Pendidikan Islam di Thailand, *Nazbruna; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No 1 .
- Wahab Abdul. 2022. Pendidkan Agama Islam di Thailand, *Adiba; Jurnal Of Education*, Vol. 2 No. 1.
- Wahab syakhrani Abdul. 2022. Pendidikan agama Islam di Thailand. *Journal Of Education*. Vol. 2 No. 1.
- Yunardi. 2014. *Sistem Pendidikan di Thailand*. Kantor Atase Pendidikan; Word Prees Com.
- Zulhamdan. 2023. Kebijakan dan Potret Pendidikan Islam Awal Abad 21 di Thailand Selatan, *Jurnal of Social Science Research*. Vol 3 No 6.